

Empowerment of Posyandu Cadres in Improving the Welfare in Sangir Jujan, South Solok Regency

¹Aizah Nurulnia, ²Reni Susanti, ³Beni Putra Hanafi

¹²³UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

E-mail: 1ecanurulaizah16@gmail.com

Received: 20 July 2022

Revised: 11 September 2022

Accepted: 18 November 2022

Abstract

The main problem in this thesis is the factors that support and hinder the efforts of posyandu cadres in improving the welfare of mothers and children in Jorong Sungai Galugu, Nagari Bidar Alam, Sangir Jujan District, South Solok Regency. The purpose of this discussion is to find out what are the factors that influence posyandu cadres in the welfare of mothers and children in Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam. The type of research that the author uses is a type of field research (Field Research) with qualitative methods, to obtain data and the problems studied. The data collection technique that the author uses is through observation, interviews, and documentation, and the data sources used are primary and secondary data sources. The inhibiting factors for the efforts of posyandu cadres in Jorong Sungai Galugu are seen from the many posyandu targets who do not bring their children to the posyandu, and inadequate posyandu equipment. Then the obstacles faced by medical personnel at the posyandu were their midwives who could not attend, while the obstacles experienced by the posyandu targets were the factors of their work that could not be left behind, houses that were far from the posyandu implementation location, information that did not reach the posyandu targets, and the lack of cadre services.

Keywords: Empowerment, Posyandu Cadre Business, Welfare.

Pendahuluan

Untuk menghasilkan generasi penerus yang sehat, cerdas dan berkualitas, perlu disiapkan sejak kandungan dan dijaga sejak lahir. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dengan penyediaan pelayanan kesehatan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pembagunan kesehatan.

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat terpenting dan telah menjadi tolak ukur yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu Negara, karena dengan melalui pelayanan kesehatan seseorang dapat mengoptimalkan fisik, mental dan sosialnya, sehingga memiliki produktifitas yang maksimal. Menciptakan kualitas khususnya di bidang kesehatan, tidak hanya mempertimbangkan aspek fisik atau mental saja, tetapi juga mempertimbangkan dari aspek sosial dan produktifitasnya mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi, karena kesehatan merupakan holistik artinya saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesejahteraan seseorang, kelompok atau masyarakat.

Defenisi sehat menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan antara fungsi fisik, mental dan sosial, sehingga pengukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi tiga bidang fungsi yaitu fisik, psikologi, dan sosial

Kesehatan merupakan salah satu faktor dalam mencapai tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1 yaitu dalam undang-undang tersebut, disebutkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Myers, Sweeney dan Wittmer (2005) mendefenisikan kesejahteraan adalah cara hidup kearah mencapai tahap kesehatan dan kesejahteraan yang optimum meliputi fisik, mental, dan spritual yang integrasikan oleh individu untuk kehidupan yang berkualitas di dalam masyarakat.

Al-qur'an menjelaskan tentang kesejahteraan masyarakat dalam QS Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki

keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Kesehatan ibu dan anak (KIA) berperan penting dalam upaya pembagunan kesehatan masyarakat, faktanya kesehatan ibu dan anak menjadi indikator utama dalam tujuan pembagunan berkelanjutan dan atau dikenal dengan Sustainable Development Goals (SDGs). Tidak hanya menjadi satu indikator, kesehatan ibu dan anak termasuk di dalam beberapa tujuan dan target SDGs, seperti tujuan kedua dan target kedua SDGs, yaitu mengakhiri segala macam bentuk malnutrisi atau tentang gizi buruk dan penelantaran pada anak balita dan mengatasi kebutuhan nutrisi untuk remaja putri, ibu hamil, dan ibu menyusui, selanjutnya pada tujuan ketiga yaitu, memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua masyarakat. Tidak hanya dalam SDGs, kesehatan ibu dan anak memiliki arti penting dalam menentukan arah transformasi pembagunan.

Pembagunan di bidang kesehatan dirasakan sangat penting keberadaanya mengingat manusia yang sehat baik secara fisik, mental, sosial merupakan cermin dari kualitas sumber daya manusia, sementara kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam pembagunan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dimulai sejak dini.

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber masyarakat (UKBM) yang di kelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi dan anak balita.

Dalam peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 19 tahun 2011 tentang pedoman pengintegrasian layanan sosial dasar di pos pelayanan terpadu pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa posyandu merupakan wadah pemberdayaan masyarakat yang dibentuk melalui musyawarah mufakat desa atau kelurahan yang dikelola oleh pengelola posyandu.

Dalam pergerakannya, posyandu dimonitori oleh kader terpilih dari wilayah sendiri yang terlatih untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu yang mana dilaksanakan satu kali dalam satu bulan pada minggu kedua. Menurut Depkes RI 2003

Kader posyandu adalah anggota yang dipilih dari oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela.

Kontribusi posyandu dalam meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak sangat besar, namun sampai saat ini kualitas pelayanan posyandu masih sangat perlu ditingkatkan. Keberadaan kader, sarana dan prasarana kesehatan menjadi faktor utama bagi kader posyandu dalam perbaikan kesehatan Ibu dan Anak, untuk meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu menjadi kepedulian semua pihak, sehingga keberhasilan posyandu menjadi tanggung jawab bersama.

Berdasarkan observasi awal penulis pada ketua posyandu (Ibu Lisjuita) di Jorong Sungai Galugu ini, Ibu ini menjelaskan bahwa posyandu dilakukan setiap bulan pada minggu kedua, dan juga beliau menjelaskan bahwa posyandu di Jorong Sungai Galugu ini merupakan pemekaran dari posyandu Jorong Kapalo Koto pada tahun 2008, yang mana pada saat itu terdapat enam orang kader posyandu, dan pada tahun 2015 terdapat penambahan kader dari kantor Keluarga Berencana (KB) Kecamatan, yang mana enam orang kader posyandu terpilih dari kantor Wali Nagari dan satu orang kader terpilih dari kantor keluarga Berencana Kecamatan, yang enam orang kader ini bertugas mengkaderkannya yaitu orang Wali Nagari, dan yang satu kader lagi yang bertugas mengkaderkannya yaitu orng dari kantor keluarga berencana Kecamatan. Tingkat pendidikan kader posyandu Jorong Sungai Galugu ini yaitu tiga orang tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan empat orang tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan kader posyandu tahun 2021 yang disampaikan oleh Ibu Lisjuita, bahwa sebanyak 53 anak dan 5 orang ibu hamil yang tercatat di posyandu Jorong Sungai Galugu, dari keseluruhan sasaran posyandu pada tahun 2021 tersebut hanya 50 % tiap bulanya yang dapat hadir keposyandu karena ada beberapa faktor, serta ibu ini menjelaskan bahwa di posyandu ini dilihat dari segi sarana dan prasarana masih kurang memadai, dan kami biasanya melaksanakan posyandu hanya beralasan tikar di teras rumah ketua posyandu ini, ada juga nama lain dari posyandu jorong Sungai Galugu ini yaitu posyandu Anggrek 5.

Posyandu di jorong sungai galugu ini dibentuk untuk memudahkan warga Jorong Sungai Galugu untuk dapat mudah membawa anak-anak mereka untuk mendapat

imunisasi dan untuk dapat mengetahui tumbuh kembang anak setiap bulannya, serta ada juga program pemberdayaan yang dilakukan oleh kader posayndu ini yaitu program penimbangan bayi, balita dan anak-anak, serta penimbangan pada ibu hamil untuk mengetahui perkembangan berat badan mereka setiap bulannya, dan ada juga pemberian imunisasi untuk upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, dan juga ada pemeriksaan terhadap ibu hamil untuk mengetahui tumbuh kembang janinya.

Posyandu sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan sangat tergantung dari peran aktif masyarakat, sebagai penunjang tumbuh dan berkembangnya posyandu, peran kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. Salah satu peran kader dalam kegiatan posyandu adalah pemantauan status gizi bayi atau BALITA (Bawah Lima Tahun) secara dini dengan jelas. Dalam pelaksanaan posyandu, masyarakat adalah penunjang yang langsung merasakan bagaimana posyandu memberikan pelayanan terhadap masyarakat dimana di dalamnya ada peran kader posyandu untuk berusaha meningkatkan segala pelayanan serta kegiatan dalam pelaksanaan dalam posyandu sehingga masyarakat merasakan harapan yang sesuai dengan keinginan.

Metode

Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian lapangan (Field Research), sedangkan fokus penelitian didasarkan pada rumusan masalah yaitu (1) program pemberdayaan yang ada di posyandu Jorong Sungai Galugu ini Nagari Bidar Alam (2) proses pelaksanaan kegiatan posyandu di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam (3) faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan posyandu di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam.

Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan, lokasi penelitian di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengelolaan data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Kemudian diuraikan serta melakukan klasifikasi terhadap aspek masalah tertentu dan memaparkan melalui kalimat yang efektif. Informan melalui wawancara berjumlah 9

orang, 4 orang informan dari kader posyandu Jorong Sungai Galugu dan 5 orang informan dari sasaran posyandu Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam.

Hasil Dan Pembahasan

Pengertian Pemberdayaan Kesehatan

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Dalam bidang kesehatan, pemberdayaan masyarakat ialah upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Salah satu bentuk program pemberdayaan kesehatan yang ada dalam masyarakat yaitu program posyandu (Pos Pelayanan Terpadu).

Adapun tujuan dari pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan ini yaitu sebagai berikut: (1) Tumbuhnya kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman akan kesehatan bagi individu, kelompok dan masyarakat. (2) Timbulnya kemauan atau kehendak sebagai bentuk lanjutan dari kesadaran dan pemahaman terhadap obyek kesehatan. (3) Timbulnya kemampuan masyarakat di bidang kesehatan telah mampu mewujudkan kemauan dan bentuk tindakan.

Program pemberdayaan yang terdapat dibidang kesehatan atau posyandu ini ada dua yaitu ada kegiatan utama dan kegiatan pengembangan atau tambahan. Secara rinci kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan Utama, seperti kesehatan Ibu dan Anak (KIA) ini mencakup penimbangan berat badan, tinggi badan, pemantauan status gizi, pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil, serta penyuluhan dan konseling kesehatan. Keluarga Berencana (KB), pelayanan keluarga berencana di posyandu yang dapat diberikan oleh kader adalah pemberian kondom dan pemberian pil ulangan. Imunisasi, pelayanan imunisasi di posyandu hanya dilaksanakan oleh petugas kesehatan, jenis imunisasi yang di berikan sesuai dengan program terhadap bayi dan ibu hamil. Gizi, pelayanan gizi di posyandu dilakukan oleh kader. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan dan konseling gizi, Pemberian Makan Tambahan (PMT), suplementasi vitamin A. Pencegahan dan penanggulangan diare, di posyandu dapat dilakukan dengan cara penyuluhan Perilaku

Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). (2) Kegiatan pengembangan atau tambahan, seperti: Bina Keluarga Balita (BKB), Kelas Ibu hamil dan balita, Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Usaha Kesehatan Gizi Masyarakat Desa (UKGMD), Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), Pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil dan penyandang masalah kesejahteraan sosial (Marniati, 2021: 2-3).

Pengertian kader posyandu menurut (Depkes RI, 2003) adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan masyarakat secara sukarela. Menurut depkes RI (2003) terdapat beberapa syarat menjadi kader posyandu, yaitu: dipilih dari dan oleh masyarakat setempat, bersedia dan mampu bekerja bersama masyarakat secara sukarela, bisa membaca dan menulis huruf latin dan sabar dan memahami usia lanjut dan anak balita. (Arafah Sagita, 2017:11)

Kesehatan ibu sangat berpengaruh terhadap kesehatan anaknya, sehingga pada saat ibu sedang hamil harus dipastikan memperoleh pelayanan kesehatan diantaranya: pengukuran tinggi badan, bila tinggi badan di bawah 145 cm maka kemungkinan sulit untuk melahirkan secara normal. Penimbangan berat badan setiap kali periksa, sejak bulan ke 4 pertambahan bb paling sedikit 1 kg/bulan. Pengukuran tekanan darah, tekanan darah normal 120/80mmHg bila tekanan darah lebih besar, ada faktor resiko tekanan darah tinggi dalam kehamilan. Pengukuran lingkaran lengan atas, bila dibah 23,5 cm maka menunjukkan ibu menderita kurang energy kronis dan berpotensi melahirkan bayi berat badan rendah. Penentuan status imunisasi tetanus toksoid (TT). Pemberian tablet tambah darah untuk mengurangi rasa mual, dan konseling.

Sedangkan pelayanan kesehatan ibu nifas, yaitu menanyakan kondisi ibu nifas secara umum, pengukuran tekanan darah, suhu tubuh, pernapasan, dan nadi, pemeriksaan lochia dan pendarahan, pemeriksaan kondisi jalan lahir dan tanda infeksi, pemeriksaan kontraksi rahim dan tinggi fundus uteri, pemeriksaan payudara dan ajuran pemberian ASI eksklusif, pemberian kapsul vitamin A. Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan, konseling, tatalaksana pada ibu nifas sakit atau ibu nifas dengan komplikasi serta memberikan nasihat. (Arafah Sagita, 2017: 37-38)

Balita adalah anak usia dibawah 5 tahun dengan karakteristik pertumbuhan yakni pertumbuhan cepat pada usia 0-1 tahun dimana usia 5 bulan Berat Badan (BB) naik 2 kali dari berat badan lahir, pada usia 1 tahun berat badan naik 3 kali dari berat badan lahir, dan pada usia 2 tahun berat badan naik 4 kali dari berat badan lahir. Masa balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan berat badan yang paling pesat dibanding dengan kelompok umur lain, masa ini tidak terulang sehingga disebut Window of opportunity, untuk mengetahui apakah balita tumbuh dan berkembang secara normal atau tidak, penilaian tumbuh kembang balita yang mudah diamati adalah pola tumbuh kembang fisik, salah satunya dalam mengukur berat badan balita

Sejak konsepsi hingga berakhirnya masa remaja, anak mempunyai ciri khas tersendiri yaitu selalu tumbuh dan berkembang proses tumbuh kembang tersebut dimulai sejak anak berusia 3 bulan dalam kandungan (tepatnya setelah sel-sel janin terbentuk). Fase itu terus berlangsung hingga anak berumur tiga tahun. Inilah masa yang biasa disebut golden period atau periode emas. Oleh karena itu, pada periode emas ini anak membutuhkan nutrisi dan stimulasi yang tepat supaya otaknya berkembang secara maksimal. Cara memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu timbang berat badannya tiap bulan di posyandu atau fasilitas pelayanan kesehatan lain, rangsang perkembangan anak sesuai umurnya, ajak anak bermain dan bercakap-cakap, bawa anak kepetugas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang serta minta kader atau tenaga kesehatan untuk mencatatnya.

Ada beberapa gangguan kesehatan yang sering kali dialami oleh anak-anak diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Gangguan kesehatan akibat kurangnya energi dan protein, penyakit ini menyebabkan gangguan pertumbuhan badan (tidak dapat mencapai berat dan panjang yang maksimal), perubahan aspek kejiwaan (memalas, cengeng, lemah dan tidak memiliki selera makan), otot tubuh terlihat lemah serta tidak mempunyai perkembangan tubuh yang baik. Umumnya penyakit ini menyerang anak berusia 6 bulan sampai 4 tahun. (2) Gangguan kesehatan akibat kekurangan vitamin A, yaitu berkurangnya kemampuan melihat, tulang tidak berkembang dengan baik dan mudah terserang penyakit. (3) Gangguan kesehatan akibat kekurangan zat besi atau

kurang mengosumsi sayur-sayuran. (4) Gangguan kesehatan akibat kekurangan iodium, ini bisa mengakibatkan membesarnya kelenjer gondok. Biasanya seorang ibu yang menderita pembesaran gondok berpotensi melahirkan bayi yang juga kekurangan iodium. Kejadian pembesaran gondok terbanyak terbanyak ditemukan pada usia 9-13 tahun pada anak laki-laki dan usia 12-18 tahun pada anak perempuan.

Letak Geografis Jorong Sungai Galugu

Secara geografis Jorong Sungai Galugu yaitu sebuah Jorong yang terdapat dalam sebuah Nagari di Bidar Alam, Kecamatan Sangir Jujuan, Kabupaten Solok Selatan, Jorong Sungai Galugu ini merupakan Jorong pemekaran dari Jorong Kapalo Koto pada tahun 2007 yang mana batas wilayah utara dengan Jorong Kapalo Koto, selatan dengan Nagari Lubuk Malako. Dan memiliki fasilitas satu unit musholah, dan juga ada fasilitas wisata yaitu satu Tugu Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI), satu unit Sekolah Dasar (SD), satu unit Sekolah Menengah Atas (SMA), Yang mana jumlah penduduk di jorong Sungai Galugu ini sebanyak Lima Ratus Empat (504) jiwa, laki-laki sebanyak Dua Ratus lima Puluh Tiga (253) jiwa, sedangkan perempuan sebanyak Dua Ratus Lima Puluh Satu (251) jiwa sesuai dengan pendataan penduduk 2021.

Kondisi sosial Jorong Sungai Galugu ini berdasarkan suku yaitu suku Minang, masyarakat Jorong ini sehari-hari berinteraksi menggunakan bahasa Minang dan mereka sangat menjunjung tinggi adat istiadat. Dan juga masyarakat di Jorong Sungai Galugu ini mayoritas memiliki mata pencaharian adalah petani, pekebun karet dan pekebun kelapa sawit, namun kegiatan pertanian dan perkebunan selama ini dilakukan secara tradisional dan belum memakai teknik pertanian moderen sehingga penghasilan masyarakat petani ini belum dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya, sementara lahan yang dimiliki oleh petani rata-rata adalah 2 Ha, masyarakat ini hanya mengadakan hasil pertaniannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menyekolahkan anaknya. Terdapat pula profesi lain di jorong Sungai Galigu ini seperti wirausaha dan PNS tetapi dengan jumlah yang sedikit, kesejahteraan masyarakatnya masih kalangan bawah, dan masih banyak warga yang termasuk kedalam kalangan miskin.

Posyandu di Jorong Sungai Galugu

Guna meningkatkan kesejahteraan di bidang kesehatan di Jorong Sungai Galugu ini, pemerintah nagari berkerja sama dengan instansi yang terkait mengadakan pengaktifan kegiatan program posyandu yang dilaksanakan tiap satu bulan sekali. Posyandu Jorong Sungai Galugu ini mempunyai nama lain yaitu posyandu Anggrek Lima, yang mana di posyandu Anggrek Lima ini terdapat tujuh orang pengurus posyandu dibawah tanggung jawab Wali Nagari yang dibentuk untuk membantu berjalannya kegiatan posyandu di Jorong Sungai Galugu ini dan bisa memudahkan orang tua pada saat imunisasi. Ada beberapa program posyandu Jorong Sungai Galugu ini seperti: Penimbangan bayi, penimbangan balita, pemberian imunisasi, penimbangan ibu hamil, pengukuran tinggi badan anak, pemeriksaan ibu hamil, pemberian vitamin A setiap enam bulan sekali, dan pemberian makanan tambahan.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan, yang mana pada bulan januari sampai bulan juli terhitung sebanyak tiga belas orang bayi yang berumur nol (nol) sampai enam (6) bulan, sedangkan balita yang berumur enam bulan sampai lima tahun terhitung sebanyak dua puluh enam orang balita dan ibu hamil sebanyak lima orang.

Sasaran posyandu di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar alam ini adalah seluruh masyarkat Jorong Sungai Galugu utamanya yaitu bayi, anak balita, dan ibu hamil. Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Kegiatan utama posyandu, yaitu kesehatan Ibu dan Anak (KIA), imunisasi, gizi, pencegahan dan penanggulangan stanting, pelayanan keluarga berencana dan penyuluhan, sedangkan output kegiatan yang di harapkan berupa peneingkatan status gizi anak dan ibu hamil, penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi.

Program-Program Pemberdayaan dalam posyandu

Program-program posyandu di jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten solok selatan ini yaitu dengan program posyandu yaitu: Penimbangan bayi, Penimbangan balita, Pemberian imunisasi, Penimbangan ibu hamil, Pengukuran tinggi badan anak, Pemeriksaan ibu hamil, Pemberian vitamin A

setiap enam bulan sekali, Pemberian makanan tambahan, serta penyuluhan tentang Keluarga Berencana (KB).

Proses pelaksanaan posyandu di jorong Sungai Galagu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten solok selatan ini yaitu dilaksanakan pada minggu kedua setiap bulannya, Posyandu Jorong sungai Galugu ini memiliki nama lain yaitu posyandu Anggrek 5, yang memiliki tujuh orang kader posyandu, dan satu orang kader posyandu dari Keluarga Berencana (KB) dan dibantu oleh satu orang tenaga medis. Di posyandu anggrek 5 ini juga ada sitem pengawasannya yaitu dari pihak pemerintahan Nagari dan dari pihak Keluarga Berencana (KB). Di posyandu ini terdapat juga sasaran posyandu sebanyak 45 sasaran posyandu pada enam bulan terakhir ini, yang mana sasaran posyandu ini tidak hadir semua pada saat hari pelaksanaan posyandu, karena ada beberapa kendala.

Faktor penunjang yang terdapat di posyandu Jorong Sungai Galagu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujuan Kabaputen Solok Selatan ini ada beberapa faktor penunjang yang di jelaskan oleh responden yaitu berupa sarana dan prasarana berupa meja dan kursi kayu untuk tempat duduk kader posyandu untuk pencatatan daftar hadir sasaran posyandu, serta ada timbangan bayi, timbangan duduk, pengukur tinggi badan anak dan ibu, dan tikar tempat alas duduk pada saat posyandu berlangsung, dan bagi ibu dan anak mereka mendapatkan imunisasi secara lengkap di posyandu, dan adanya bantuan berupa dana dari kantor Wali Nagari untuk kelancaran pelaksanaan posyandu. Sedangkan faktor penghambat berjalannya posyandu ini yaitudari kader posyandu kendalanya yaitu masih banyak sasaran posyandu yang tidak membawa anaknya datang ke posyandu, dan untuk perlengkapan posyandu kami kadang sudah kewalahan memintanya ke pemerintahan Nagari, setelah sekian lama baru di kasih padahal dana untuk kelancaran posyandu itu ada dari pemerintahan di atas. Masalah yang terjadi pada saat posyandu yaitu biasanya bidannya yang tidak bisa hadir pada saat hari buka posyandu. Kalau masalah uang, kadang uang di kantor Wali Nagari tidak ada, maka kami kader yang akan menanggungnya untuk dana pelaksanaan posyandu.

Sedangkan kendala yang dialami oleh sasaran posyandu yaitu bahwa kendala mereka dalam mengikuti posyandu ini yaitu karena faktor pekerjaan mereka, rumah

yang jauh dari lokasi pelaksanaan posyandu, dan penyampaian informasi bahwa akan dilaksanakan posyandu kadang tidak sampai kepada sasaran posyandu, dan kurangnya pelayanan kader kepada sasaran posyandu.

Kesimpulan

Program posyandu yang terdapat di posyandu Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam ini yaitu, penimbangan bayi atau balita, penimbangan ibu hamil, pengukuran tinggi badan anak, pemerisaan ibu hamil, pemberian vitamin A setiap enam bulan sekali, pemberian makanan tambahan, pemberian imunisasi, dan penyuluhan tentang kader posyandu.

Proses pelaksanaan posyandu di jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten solok selatan ini yaitu dilaksanakan pada minggu kedua setiap bulannya, Posyandu Jorong sungai Galugu ini memiliki nama lain yaitu posyandu Anggrek 5, yang memiliki tujuh orang kader posyandu, dan satu orang kader posyandu dari Keluarga Berencana (KB) dan dibantu oleh satu orang tenaga medis. Di posyandu anggrek 5 ini juga ada sitem pengawasannya yaitu dari pihak pemerintahan Nagari dan dari pihak Keluarga Berencana (KB). Di posyandu ini terdapat juga sasaran posyandu sebanyak 45 sasaran posyandu, yang mana sasaran posyandu ini tidak hadir semua pada saat hari pelaksanaan posyandu, karena ada beberapa kendala.

Faktor penunjang usaha kader posyandu di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar alam Kecamatan Sangir Jujuan Kabapupaten Solok Selatan ini yaitu: faktor penunjang yang ada di posyandu Jorong Sungai Galugu ini yaitu adanya sarana dan prasarana perlengkapan keperluan posyandu yaitu timbangan bayi, timbangan duduk, pengukur tinggi badan, meja, kursi. Dan ada juga batuan berupa uang dari pemerintahan wali Nagari untuk pembuatan makanan tambahan, dan juga ada pelatihan-pelatihan untuk kader posyandu, atu orang tenaga medis yang membantu kelancaran pelaksanaan posyandu, danjuga ada pemberian makanan tambahan, pemberian vitamin A setiap enam bulan sekali. Dan hambatan atau faktor penghambat usaha kader posyandu di Jorong Sungai Galugu Nagari Bidar Alam Kecamatan Sangir Jujuan Kabupaten Solok Selatan yaitu dilihat dari masih banyak sasaran posyandu yang tidak membawa anaknya datang ke posyandu, dan untuk perlengkapan posyandu yang kurang memadai, serta

bidannya yang tidak bisa hadir pada saat hari buka posyandu, dan untuk keuangan posyandu sering tidak ada dikantor Wali Nagari, Sedangkan kendala yang dialami oleh sasaran posyandu yaitu faktor pekerjaan mereka, rumah yang jauh dari lokasi pelaksanaan posyandu, dan penyampaian informasi bahwa akan dilaksanakan posyandu kadang tidak sampai kepada sasaran posyandu, dan kurangnya pelayanan kader kepada sasaran posyandu.

Daftar Pustaka

- Afif, A. D., & Ditte, S. A. 2021. Hubungan Riwayat BBLR dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2019. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1, (12).
- Esther, J. D., & Sandjaya. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1 (1).
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Marniati. 2021. *Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011. Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial dasar di Pos Pelayanan Terpadu.
- Pratiwi, E. 2020. Peran Kader Posyandu Bougenville Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Kesejahteraan Sosial. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4967.